

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP HKBP Pardamean Medan berada dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 3.04
2. Pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII SMP HKBP Pardamean Medan berada dalam kategori baik Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor Persentase Aktivitas Siswa (PAS) sebesar 77,14%.
3. Skor tes kemampuan berpikir kreatif pada aspek flexibility adalah sebesar:
 - (1) aspek kelancaran (*fluency*) : persentase nilai rata-rata kemampuan pada TKBK I 71,09%, dan pada TKBK II 85,16%
 - (2) aspek keaslian (*originality*), persentase nilai rata-rata kemampuan pada TKBK I 50,00%, dan pada TKBK II 68,75%
 - (3) aspek keluwesan (*flexibility*), persentase nilai rata-rata kemampuan pada TKBK I 88,28%, dan pada TKBK II 75%
 - (4) aspek memperinci (*elaboration*), persentase nilai rata-rata kemampuan pada TKBK I 47,66%, dan pada TKBK II 71,09%.

Dari sini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif pada siklus I sebesar 64,26% dan pada siklus II sebesar 76,17% terjadi peningkatan rata-rata skor tes kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu sebesar 11,91%. Begitu juga untuk hal aktivitas siswa. Persentase Aktivitas Siswa (PAS) pada siklus I adalah sebesar 71,92% dan Persentase Aktivitas Siswa (PAS) pada siklus II adalah sebesar 77,14%. Dengan kata lain, Persentase Aktivitas Siswa (PAS) mengalami peningkatan sebesar 5,22%. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal juga meningkat yaitu persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I sebesar 56,25% sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal siklus II sebesar 87,50%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 31,25%.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar:

1. Guru matematika agar terbuka untuk menerima dan mengembangkan pendekatan, model, strategi ataupun teknik pembelajaran yang inovatif selama pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dari proses maupun hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya lebih sering menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada proses pembelajaran agar kemampuan berpikir kreatif siswa semakin meningkat. Selain itu agar pola pikir siswa menjadi lebih terbuka karena mereka terbiasa memikirkan banyak jalan keluar untuk masalah-masalah yang mereka hadapi.
3. Guru hendaknya lebih sering menggunakan software autograph atau sejenis untuk membantu tujuan proses pembelajaran tercapai.
4. Guru hendaknya memberikan soal yang lebih variatif dan soal open-ended sehingga kemampuan berpikir kreatif terkait originality akan muncul.
5. Guru hendaknya selalu mendukung/membantu dan memotivasi siswa untuk terbiasa mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat/ide mereka agar percaya diri siswa lebih terlatih.
6. Guru harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran.
7. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.
8. Untuk peneliti lain, hendaknya lebih cermat lagi dalam menentukan kelompok belajar siswa. Karena semakin tepat kita menentukan komposisi siswa pada satu kelompok maka akan semakin baiklah pencapaian belajar dari suatu kelompok tersebut.